

## Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di RSUD Dr.RM Djoelham Binjai

Rani Kawati Damanik<sup>1\*</sup>, Sri Dearmaita Purba<sup>2</sup>, Frida Liharris Saragih<sup>3</sup>, Tasya A.P.Dalimunthe<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

<sup>2,3</sup> Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 07 Mei 2024	<i>Play therapy is a good activity to deal with anxiety due to hospitalization so as to speed up the child's healing process. This study aims to determine the effect of playing plasticine on the level of anxiety due to hospitalization in children aged 3-6 years at RSUD DR RM Djoelham Binjai. This type of research is a quantitative research with a Quasi-Experimental method and uses a pretestposttest design with a control group. The sample in this study was 30 people, collecting data using a direct questionnaire. Sampling used the slovin formula technique, the normality test used the Shapiro-Wilk and data analysis used the paired t-test. The results of the normality test before being given education were 0.938 and Sig. .082 after education 0.897 and Sig. 0.007 which is normally distributed. The results of the study were obtained before being given plasticine play therapy, the level of severe anxiety was 15 children (50.0%). And after being given plasticine play therapy in children, the level of severe anxiety decreased to 6 children (20.0%). The results of the paired ttest obtained a significance value obtained from the calculation results, namely p value 0.023.</i>
Revised : 16 Mei 2024	
Available Online : 31 Mei 2024	
Keyword <i>Terapi Bermain, Plastisin, Kecemasan, Anak</i>	
Korespondensi	
Phone :	
Email : <a href="mailto:rani140387@gmail.com">rani140387@gmail.com</a>	

### PENDAHULUAN

Hospitalisasi atau perawatan rawat inap pada anak-anak adalah proses yang direncanakan atau darurat yang mengharuskan anak untuk di rawat di rumah sakit untuk mendapatkan terapi dan sampai anak diperbolehkan pulang kerumah oleh team Kesehatan (dokter) [1]. Selama anak terkena hospitalisasi banyak hal yang sering dialami anak dan keluarga seperti merasa takut (trauma) dan stress sehingga mengakibatkan merasa cemas, marah, sedih, takut dan merasa bersalah [2].

Dampak hospitalisasi terutama pasien anak antara lain perasaan asing dengan lingkungan baru, kecemasan, mengubah daya hidup yang biasa, berhadapan dengan orang banyak orang asing, dan harus menerima perawatan medis yang

menyakitkan. Anak yang tinggal di rumah sakit selama lebih dari 2 minggu beresiko mengalami gangguan perkembangan Bahasa dan keterampilan kognitif, serta pengalaman rawat inap dapat merusak hubungan dekat antara ibu dan anak [3]. Anak yang mengalami hospitalisasi akan mengalami kecemasan. Kecemasan anak akan menunjukkan ketidak mauan anak untuk dilakukan tindakan medis, sebagai akibatnya anak akan menangis, berontak, menjerit dan membuat anak minta pulang walaupun dalam keadaan belum sembuh [4].

Anak adalah makhluk rentan dan tergantung yang selalu dipenuhi dengan rasa ingin tahu, aktif, serta penuh harapan. Anak prasekolah khususnya pada anak usia 3-6 tahun, lebih sering mengalami kecelakaan dan cedera. Cedera yang

dialami anak bermacam-macam bisa berupa jatuh, aspirasi, panas demam, dan luka bakar sehingga memungkinkan anak-anak untuk menjalani perawatan di rumah sakit. Semakin muda usia anak akan lebih beresiko terserang penyakit karena disebabkan oleh sistem imun anak yang masih berkembang sehingga rentan terpapar penyakit dan menyebabkan anak mudah sakit [5].

Bermain memiliki manfaat terapeutik dimana dapat membantu untuk melepaskan diri dari ketegangan yang dihadapi, sehingga anak-anak mampu mengkomunikasikan kebutuhan, rasa takut, kecemasan dan keinginan mereka kepada pengamat yang tidak dapat mereka mekspresikan [6].

Dari Penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian pengaruh terapi bermain playdough terhadap kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi dengan rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi adalah 14,07 sedangkan setelah diberikan terapi bermain plastisin rata rata tingkat kecemasan responden adalah 9,60 sehingga perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah pemberian terapi bermain plastisin adalah sebesar 4,467 [7].

Berdasarkan survei awal peneliti di RSUD Dr RM Djoelham Binjai didapatkan data jumlah pasien rawat inap dari bulan Januari-Desember Tahun 2021 sebanyak 365 orang anak, Jumlah pasien rawat inap dari bulan Januari-Desember Tahun 2022 sebanyak 430 orang anak, Jumlah pasien rawat inap dari bulan Januari-April Tahun 2023 sebanyak 117 orang anak. Kemudian data jumlah pasien anak rawat jalan dari bulan Januari-Desember Tahun 2021 sebanyak 210 orang anak, jumlah pasien rawat jalan dari bulan Januari-Desember Tahun 2022 sebanyak 185 orang anak, dan jumlah pasien rawat jalan dari bulan Januari-April Tahun 2023 sebanyak 80 orang anak.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari Komite Keperawatan bahwasanya RSUD Dr RM Djoelham Binjai tersebut pernah menerapkan terapi bermain dirawat jalan, tetapi sekarang sudah tidak diterapkan karena tidak adanya persetujuan anggaran dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang tua (50%) orang tua pasien yg anaknya dirawat di ruang anak RSUD Dr RM Djoelham Binjai, 5 orang tua mengatakan anknya sangat cemas, setiap perawat atau dokter yang datang anak menjerit jerit, 3 orang anak (30%) orang tua mengatakan anaknya cemas karena sering terbangun di malam hari, 2 orang anak (20%) ibu lagi mengatakan anaknya tidak rewel karena sebelumnya sudah pernah dirawat dirumah sakit lain. Kemudian di RSUD DR RM Djoelham Binjai belum pernah diberikannya terapi bermain plastisin kepada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas, maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk memberikan terapi bermain 6 plastisin pada anak usia 3-6 tahun yaitu dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun di RSUD DR RM Djoelham Binjai”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan menggunakan metode pretest-posttest with control group dimana rancangan ini menggunakan suatu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan [8]. Peneliti ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol. Pembagian kelompok dilakukan secara acak (random) dimana setiap subjek yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk masuk dalam kelompok perlakuan maupun kontrol.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun di RSUD Dr.RM Djoelham Binjai yang sedang menjalani pengobatan pada tahun 2023 yang berjumlah 117 orang anak. Kemudian sampel diperkecil dengan cara identifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan data RSUD Dr.RM Djoelham Binjai terdapat 30 orang anak yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi dan Eksklusi : 1. Kriteria Inklusi a. Anak yang disetujui orang tua menjadi responden b. Anak usia 3-6 Tahun c. Anak MRS hari pertama, kedua, dan ketiga d. Kesadaran baik (komposmentis) 2. Kriteria Eksklusi a. Anak dalam kondisi lemah b. Orang tua yang tidak menyetujui anak menjadi responden c. Menjalani perawatan instensif.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan RSUD Dr.RM Djoelham Binjai. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Juli 2023.

## Aspek Pengukuran

Tingkatan kecemasan ini bisa di ukur dengan menggunakan Depression Anxiety Stres Scale (DASS 42). DASS (Depression Anxiety Stres Scale) adalah skala subjektif yang dibentuk untuk mengukur depresi, kecemasan, dan stress. Pada kuesioner Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42) hanya mengukur tingkat kecemasan.

Kuisisioner ini terdiri dari 25 item pertanyaan yang telah disusun dengan skala likert dengan pertanyaan favorable dan unfavorable. Jawaban setiap item favorable mempunyai degradasi dari selalu dengan skor 0, sering dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 3. Jawaban setiap item pertanyaan unfavorable mempunyai degradasi dari selalu dengan skor 3, sering

dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 1, dan tidak pernah dengan skor 0.

## Etika Penelitian

Peneliti menjumpai calon responden yaitu pasien yang akan diberikan terapi bermain plastisin di RSUD Dr.RM Djoelham Binjai. Kemudian peneliti menanyakan kesedian responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Sebelum responden mengisi dan menandatangani persetujuan, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan proses penelitian yang dilakukan.

## Analisa Data

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmojo, 2010). Dalam penelitian ini dilakukan uji statistic dengan metode analisa paired t-test dimana untuk menganalisis perbedaan dua variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai merupakan rumah sakit pemerintah kota Binjai dengan tipe B. Rumah sakit ini memiliki luas area 4.229 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.159 m<sup>2</sup>. Rumah sakit ini didirikan oleh Tengku Musa pada tahun 1927. Pada awal berdirinya, rumah sakit ini bernama RSU Binjai yang memiliki satu gedung dengan fasilitas yang masih sederhana dengan hanya memiliki satu orang dokter yang bertugas. Tahun 1976 – 1980 status RSU Binjai merupakan rumah sakit pembantu dalam klasifikasi rumah sakit tipe D yang melaksanakan pelayanan kesehatan dasar dengan RSU Tanjung Pura

sebagai rumah sakit induknya. Tahun 1981– 1985 merupakan periode proses dimana RSUD Binjai menuju RSUD kelas C dengan program sistem paket dokter spesialis. Tahun 1985 – 1987 Departemen Kesehatan RI menempatkan tenaga dokter spesialis. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 303/Menkes/SK/IV/1987 ditetapkan perubahan kelas RSUD kota Binjai dari kelas D menjadi kelas C.

### Uji Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan pasien.

### Karakteristik Pasien

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2023

Variabel	f	%
Usia		
3-4 tahun	15	50
5-6 tahun	15	50
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil tabel 1. didapatkan hasil terdapat pasien anak mayoritas perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dan pasien anak laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%). Kemudian terdapat hasil usia anak 3-4 tahun sebanyak (50,0%) dan usia anak 5-6 tahun sebanyak (50,0%).

### Tingkat Kecemasan pasien Sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Sebelum dan Sesudah Bermain Plastisin Di RSUD Dr RM Djoelham Binjai Tahun 2023 (n = 30)

Variabel	f	%
<b>Sebelum</b>		
Tidak Cemas	0	0
Ringan	1	3.3
Sedang	14	46.7
Berat	15	50
<b>Sesudah</b>		
Tidak Cemas	0	0
Ringan	14	46.7
Sedang	10	33.3
Berat	6	20.0

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden cemas berat berjumlah 15 orang (50,0%) dan minoritas cemas ringan berjumlah 1 orang (3,3%). Kemudian sudah mengikuti permainan plastisin, mayoritas responden kecemasan menjadi ringan berjumlah 14 orang (46,7%) dan minoritas kecemasan berat berjumlah 6 orang (20,0%). Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil analisis terdapat uji normalitas yang diketahui nilai statistic ,938 dan Sig. ,082 sebelum diberikan terapi bermain plastisin dan kemudian sesudah diberikaterapi bermain plastisin didapatkan nilai statistic ,933 dan Sig. ,037 yang di uji menggunakan uji Shapiro-wilk didapatkan bahwa data berdistribusi normal

### Uji Bivariat

Uji Paired t test dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi di RSUD DR RM Djoelham Binjai sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik  $\alpha < 0,05$  maka variable tersebut dinyatakan ada pengaruh secara signifikan.

Tabel 3. Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi Bermain Plastisin Pada Anak Umur 3-4 Tahun di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai Tahun 2023

Variabel	Mean	SD	%	Std. Error Mean	P Value
----------	------	----	---	-----------------	---------

Pre test	32,80	3,969	50	0.725	0,023
Post test	22,13	1,676	100	0.306	

Berdasarkan tabel 3. hasil uji paired t-test terlihat nilai signifikansi diperoleh hasil perhitungan yaitu p value  $0.025 < (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat kepercayaan 95%. Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi di RSUD DR RM Djoelham Binjai sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin. Terbukti anak sebelum mendapat perlakuan tingkat kecemasan berat dan sesudah mendapat perlakuan tingkat kecemasan rendah.

## Pembahasan

### Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sebelum Diberikan Terapi Bermain Plastisin di RSUD DR. R.M Djoelham Binjai

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden cemas berat berjumlah 15 orang (50,0%) dan minoritas cemas ringan berjumlah 1 orang (3,3%). Menurut Peneliti kecemasan yang dialami oleh anak ketika mengalami hospitalisasi yaitu karena mereka takut dengan berbagai tindakan keperawatan yang dilakukan. Hal ini menimbulkan trauma sehingga akan menghambat proses penyembuhan. Sebelum dilakukan terapi responden masuk dalam kategori cemas berat, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden baru pertama kali di rawat di Rumah Sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Kecemasan atau ansietas merupakan suatu perasaan tegang dan khawatir yang tidak pasti dan menyebarkan, hal ini berkaitan dengan perasaan tidak berdaya dan merupakan sebuah ancaman aktual ataupun potensial pada diri seseorang sehingga dapat menyebabkan respon stress fisiologis serta psikologis [9].

Dampak rasa cemas yang dialami anak akibat tindakan keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan anak menolak untuk mendapatkan tindakan keperawatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi antara lain umur, jenis kelamin, pengalaman dirawat di Rumah Sakit. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden anak di RSUD Dr. RM. Djoelham Binjai sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dan pasien anak laki-laki sebanyak 14 orang (46,7%).

Menurut peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan Rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi lebih sedikit.

### Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sesudah Diberikan Terapi Bermain Plastisin di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui bahwa dari 30 responden yang sudah mengikuti permainan plastisin, mayoritas responden kecemasan menjadi ringan berjumlah 15 orang (46,7%) dan minoritas kecemasan berat berjumlah 6 orang (20,0%).

Menurut peneliti tingkat kecemasan yang dialami responden sangat menurun sesudah dilakukan terapi bermain plastisin sebanyak 1 kali selama 10-15 menit. Dimana pemberian terapi ini mampu menurunkan rata-rata tingkat kecemasan anak sebesar 30,0, sedangkan penelitian yang Dayani pemberian terapi bermain Clay di lakukan sebanyak 2 kali selama 2 hari (1 hari 1 kali pemberian terapi) dengan waktu 20 menit dan dapat menurunkan rata-rata tingkat kecemasan anak sebesar 5,30. Kondisi ini memberikan gambaran

bahwa jika terapi bermain plastisin (*playdought*) dilakukan lebih sering dan dengan waktu yang lebih lama maka akan menyebabkan penurunan tingkat kecemasan anak lebih maksimal [10].

### **Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Anak di RSUD Dr. R.M Djoelham Binjai**

Berdasarkan table 3. Hasil uji paired t-test terlihat nilai signifikansi diperoleh hasil perhitungan yaitu Sig p value  $0,023 < (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada Pengaruh tingkat kecemasan anak akibat 38 hospitalisasi di RSUD DR RM Djoelham Binjai sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin. Terbukti anak sebelum mendapat perlakuan tingkat kecemasan berat dan sesudah mendapat perlakuan menjadi tingkat kecemasan rendah. Data yang diperoleh berjumlah 30 orang responden setelah diberikan terapi plastisin selama 10-15 menit menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kecemasan berat 15 orang (50,0%) turun menjadi 6 orang (20,0%) lalu kecemasan sedang sebanyak 14 orang (46,7%) turun menjadi 10 orang (33,3%), kemudian kecemasan ringan bertambah dikarenakan turun dari kecemasan sedang sebanyak 13.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang sedang mengalami hospitalisasi. Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya stressor yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak [11].

Plastisin merupakan permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran dan bermain pada anak yang memiliki sifat kenyal sehingga media ini mudah dibentuk atau model sesuai keinginan dan imajinasi anak (Awalunisah & Kirani, 2021). Plastisin juga memiliki

banyak warna dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membahagiakan bagi anak. Kegiatan bermain plastisin dapat dilakukan sebagai salah satu media pembelajaran dan media bermain yang penting untuk dipahami. Sehingga anak bisa meluapkan emosinya dengan bermain plastisin dan membuat perasaan mereka menjadi rileks sehingga tingkat kecemasan berkurang [12].

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kecemasan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi sebelum terapi bermain clay dengan nilai rata-rata kecemasan adalah 11.75. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kecemasan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi setelah terapi bermain clay dengan nilai rata-rata kecemasan adalah 8.60. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$ , berarti  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Bengkulu [13].

Penelitian yang dilakukan oleh Alini (2017) yang berjudul pengaruh terapi bermain plastisin (*playdought*) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang perawatan anak RSUD Bangkinang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terapi bermain plastisin terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti, terapi bermain plastisin (*playdought*) diberikan sebanyak 1 kali selama 10 sampai 15 menit dengan sampel berjumlah 15 orang tanpa adanya kelompok kontrol (pre eksperimen pre-test and post test one group design) dengan teknik pengambilan sampel Non-probability sampling menggunakan metode purposive sampling atau judgement sampling. Dan terdapat pengaruh terapi bermain plastisin (*playdought*) terhadap kecemasan anak usia prasekolah dengan rata-rata penurunan kecemasan sebesar

4,46 [14].

Menurut hasil penelitian Alini (2017) bahwa rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi berupa terapi bermain plastisin (playdought) adalah 14,07 dengan standar deviasi 2,314. Sedangkan setelah diberikan terapi bermain plastisin (playdought) rata-rata tingkat kecemasan responden adalah 9.60 dengan standar deviasi 2, 293. Hasil uji statistik didapatkan nilai P value adalah 0,00. Apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  maka nilai  $P = 0,00 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa terapi bermain plastisin (playdought) [15].

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan mendapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Mayoritas responden cemas berat berjumlah 15 orang (50,0%) dan minoritas cemas ringan berjumlah 1 orang (3,3%) sebelum di terapkan terapi bermain plastisin , mayoritas responden kecemasan menjadi ringan berjumlah 15 orang (46,7%) dan minoritas kecemasan berat berjumlah 6 orang (20,0%) sesudah di berikan terapi bermain plastisin.
2. Ada perbedaan dari sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain plastisin yaitu berdasarkan hasil uji paired t-test terlihat nilai signifikansi diperoleh hasil perhitungan yaitu Sig p value  $0.023 < (\alpha) = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada Pengaruh tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi di RSUD DR RM Djoelham Binjai sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain plastisin.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat ada beberapa saran yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan tindakan alternatif dalam mengurangi kecemasanyang dialami anak akibat hospitalisasi.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menggunakan kelompok kontrol sehingga pengukuran terapi bermain plastisin lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alini, A. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners*, (1-2).
- [2] Azam, M. N. (2020). Kecemasan Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Varidika*, 32(1), 37-44.
- [3] Daniel, D. (2021). Terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi: a literature review. *ProNers*, 6 (1) 7-13.
- [4] Fusfitasari, Y., & Eliyanti, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Bengkulu. *Jurnal media kesehatan*, 14(2), 166-174.
- [5] Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52- 64.
- [6] Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52- 64.
- [7] Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52- 64.
- [8] Beck, Cheryl Tatano; Polit, D. F. 2018. *Essentials of Nursing*

- Research: Appraising Evidence for Nursing Practice (Nineth). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- [9] Kuswanto, K. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Rs Dolopo Kabupaten Madiun. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 4(1), 41-47.
- [10] Lestari, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi pada usia prasekolah di RSUD Advent Medan tahun 2019. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 372-386.
- [11] Linda, K., Savitri, D., Kusumaningsih, F. S., Ayu, D., & Rama, A. (2018). Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perilaku Adaptif Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Community of Publishing in Nursing*, 6(3), 2303-1298.
- [12] Nurfatimah, N. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 122-128.
- [13] Periyadi, A., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Dalam Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 9-16.
- [14] Praghlapati, A., & Sarinengsih, Y. (2019). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Ruang Igd Rsud Majalaya Kabupaten Bandung: Anxiety Level In School-Age Patients (6-12 Years) In The Emergency Room At Majalaya Regional Hospital Bandung Regency. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 1-7.
- [15] Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189-1197.